

# Implementasi Corporate Social Responsibility Melalui Program Bank Indonesia Mengajar

Lukman Fauzan Hakim<sup>1</sup>, Evi Novianti<sup>2</sup>, Ade Kadarisman<sup>3</sup>, Lutfi Khoerunnisa<sup>4</sup>

<sup>1</sup>KPw Bank Indonesia Jawa Barat, Bandung, Indonesia.

<sup>2,3,4</sup>Program Studi Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Komunikasi,  
Sekolah Pascasarjana  
Universitas Padjadjaran

[lukmanfauzanhakim@gmail.com](mailto:lukmanfauzanhakim@gmail.com), [evi.novianti@unpad.ac.id](mailto:evi.novianti@unpad.ac.id),  
[lutfil2020@mail.unpad.ac.id](mailto:lutfil2020@mail.unpad.ac.id)

## ABSTRACT

*Corporate Social Responsibility (CSR) is a phenomenon and strategies used by the company to accommodate the needs of stakeholder (Santoso, 2016). One of the agencies implementing CSR is KPw Bank Indonesia Jawa Barat. The purpose of this research is to discover the implementation of Corporate Social Responsibility in Bank Indonesia Mengajar Program by KPw Bank Indonesia Jawa Barat. The method used in this research is descriptive study with qualitative approach and paradigm of positivistic. The technique of data collected by through in-depth interview, observation, documentation and literature study. This research showed that in the planning phase of Bank Indonesia Mengajar Program was in line with various aspects such as the program implementation regulation was listed in "Peraturan Dewan Gubernur No.14/14/PDG/2012 concerning about PSBI Program", the vision and mission of Bank Indonesia. However, KPw Bank Indonesia Jawa Barat was not doing a research as a part of planning phase. In implementation phase of Bank Indonesia Mengajar Program, has been running well. The obstacles in implementing program just only occurred in technical matters. In the checking phase, KPw Bank Indonesia Jawa Barat do the checking with the form of a report and given the report to two parties, namely internal leaders and external stakeholder. Last in the evaluation phase, evaluation carried out after the program was done. The evaluation carried out in two forms, that is formal evaluation do in the form of meeting with leaders and non-formal in the form of discussions with the implementing team. However, in the evaluation phase stakeholder were not involved. Suggestion for KPw Bank Indonesia Jawa Barat, it would be better if they are do the research as a part of planning program and involves the stakeholders in the evaluation phase of Bank Indonesia Mengajar program.*

**Keywords:** CSR, Implementation, PSBI, Bank Indonesia Mengajar Program, KPw Bank Indonesia Jawa Barat.

## ABSTRAK

*Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan suatu fenomena dan strategi yang digunakan instansi untuk mengakomodasi kebutuhan stakeholder (Santoso, 2016) . Salah satu instansi yang melaksanakan CSR adalah KPw Bank Indonesia Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana implementasi Corporate Social Responsibility melalui program Bank Indonesia Mengajar oleh KPw Bank Indonesia Jawa Barat. Pendekatan penelitian kualitatif dan paradigma positivistik dengan metode deskriptif digunakan penulis dalam penelitian ini. Wawancara mendalam, observasi, studi dokumentasi dan kepustakaan merupakan teknik yang digunakan dalam pengumpulan data. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tahap perencanaan program Bank Indonesia Mengajar sudah sejalan dengan berbagai aspek seperti pedoman pelaksanaan program yang tercantum dalam Peraturan Dewan Gubernur No.14/14/PDG/2012 tentang Program PSBI, visi dan misi Bank Indonesia. Namun, KPw Bank Indonesia Jawa Barat tidak melakukan riset sebagai salah satu bagian dalam tahap perencanaan program. Pada tahap pelaksanaan, program Bank Indonesia Mengajar sudah berjalan dengan baik. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan program sejauh ini hanya terjadi*

dalam hal teknis. Tahap pengecekan dilakukan oleh KPw Bank Indonesia Jawa Barat dalam bentuk laporan dan diberikan kepada dua pihak, internal yaitu pimpinan dan eksternal yaitu *stakeholder*. Pada Tahap Perbaikan, evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai diselenggarakan yang dilakukan dalam dua bentuk yaitu formal berupa *meeting* dengan pimpinan dan non-formal berupa diskusi dengan tim pelaksana. Namun, pada tahap evaluasi *stakeholder* tidak dilibatkan. Saran untuk KPw Bank Indonesia Jawa Barat, sebaiknya melakukan riset dalam merencanakan program dan melibatkan *stakeholder* dalam tahap evaluasi program Bank Indonesia Mengajar.

**Kata Kunci:** CSR, PSBI, Implementasi, Program Bank Indonesia Mengajar, KPw Bank Indonesia Jawa Barat.

## PENDAHULUAN

“*Corporate Social Responsibility* (CSR) yaitu sebuah fenomena dan strategi yang digunakan instansi untuk mengakomodasi kebutuhan dan kepentingan *stakeholder*” (Santoso, 2016). CSR dimulai sejak era dimana kesadaran akan aspek *sustainability* jangka panjang suatu instansi menjadi hal yang lebih penting daripada sekedar *profitability* instansi tersebut. CSR merupakan komitmen suatu instansi untuk melaksanakan program yang memberikan manfaat, menyelesaikan masalah, serta meningkatkan kualitas hidup karyawan, pelanggan, investor, komunitas dan masyarakat secara umum (Santoso, 2016). Selain bertujuan untuk mengangkat taraf hidup seseorang, CSR juga menjadi upaya menjaga kelangsungan bisnis dan pembangunan (Santoso, 2016).

Landasan hukum di Indonesia menyebutkan bahwa pelaksanaan CSR sudah menjadi hal wajib untuk dilaksanakan oleh suatu instansi seperti perusahaan, BUMN dan lembaga sejenis lainnya. Undang – Undang No.19 Tahun 2003 tentang BUMN merupakan UU yang mengatur tentang kewajiban perusahaan dalam melakukan program CSR yang kemudian dijabarkan lebih

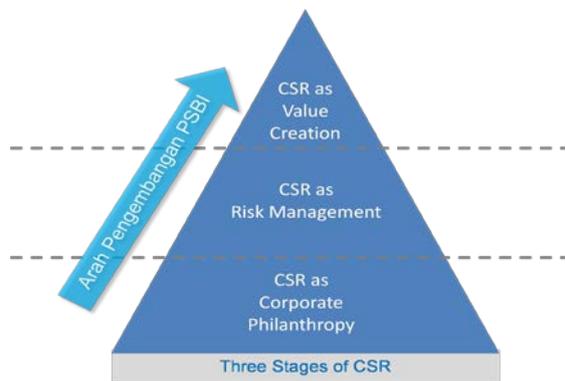
jauh oleh Peraturan Menteri Negara BUMN No.4 Tahun 2007. Peraturan Menteri ini selanjutnya yang mengatur mulai dari besaran dana hingga tatacara pelaksanaan CSR, dimana CSR milik BUMN adalah program Kemitraan dan Bina Lingkungan (PKBL). Lebih lanjut dijelaskan PKBL merupakan program pemberdayaan serta pembinaan kondisi lingkungan melalui pemanfaatan dana dari sebagian laba yang dilakukan oleh BUMN. Sedangkan kewajiban CSR untuk perusahaan secara umum dituangkan dalam Undang-Undang Perseroan (UU PT) No.40 Tahun 2007 bahwa “PT yang menjalankan usaha di bidang dan atau bersangkutan dengan sumber daya alam wajib menjalankan tanggung jawab sosial dan lingkungan”. Dalam hal ini, Bank Indonesia sebagai salah satu lembaga negara yang bersifat independen memiliki program CSR yang tercantum dalam rancangan PSBI (Program Sosial Bank Indonesia) yang telah diatur dalam Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia nomor 14/14/PDG/2012 tentang Program CSR Bank Indonesia.

Hidayah & Subhan (2019) menyatakan bahwa:

“program Sosial Bank Indonesia (PSBI) merupakan bentuk kepedulian atau

empati Bank Indonesia untuk berkontribusi dalam membantu memecahkan masalah sosial ekonomi yang dihadapi masyarakat. Melalui Program Sosial Bank Indonesia ini, Bank Indonesia berupaya meningkatkan kesadaran dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia sebagai bank sentral”.

Program Sosial Bank Indonesia meliputi dua jenis program, yakni Program Strategis dan Kepedulian Sosial (Defitricha, Alfatih, & Wulantari, 2018). Cakupan dari program strategis adalah peningkatan pengetahuan, pengembangan ekonomi, dan pemahaman masyarakat terkait tujuan dan fungsi Bank Indonesia. Sedangkan cakupan dari Program Kepedulian Sosial, meliputi kegiatan kepedulian atau empati terhadap permasalahan masyarakat di berbagai bidang diantaranya pendidikan, lingkungan hidup, kesehatan serta penganggulangan bencana.



Gambar 1.1 Arah Pengembangan PSBI dalam *Three Stage of CSR*

Sumber: Data KPw Bank Indonesia Jawa Barat

PSBI sudah terlaksana sejak tahun 2005. Disetiap tahunnya, perkembangan yang dialami PSBI disesuaikan dengan perkembangan dan kebutuhan masyarakat

Indonesia. Sejalan dengan program transformasi Bank Indonesia, Riaeni (2016) menyatakan bahwa:

“PSBI mulai meninggalkan paradigma filantropi, menuju pemberdayaan berkelanjutan yang mampu meningkatkan nilai-nilai ekonomi, sosial dan lingkungan di masyarakat”.

Program PSBI ini pun telah mendapatkan beberapa penghargaan bergengsi. Dalam acara *The 8<sup>th</sup> Annual Global CSR Summit and Award 2016*, program PSBI mendapatkan 3 penghargaan dari acara penghargaan CSR terbesar di Asia ini. Program PSBI unggul dalam kategori *Excellent in Provision of Literacy and Education, Empower of Women* dan *Product Excellent*. Hal yang mendasari program PSBI mendapatkan penghargaan karena ternyata Bank Indonesia sebagai memiliki gagasan CSR yang baik dan terarah meskipun berperan sebagai Bank Sentral. Dengan adanya hal ini tentunya berdampak baik terhadap perkembangan program PSBI itu sendiri.

Pada perkembangannya, Program PSBI saat ini lebih berfokus pada pemberdayaan ekonomi masyarakat secara mikro. Lebih spesifiknya, PSBI kini difokuskan pada program pemberdayaan yang bertujuan pada penguatan ekonomi rumah tangga (Riaeni, 2016). Dalam pelaksanaannya terdapat beberapa hal yang dilakukan oleh Bank Indonesia sebagai upaya implementasi program PSBI salah satunya melalui pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar (Afrilyani, 2022).

Pada tahap pra-riset yang dilakukan oleh penulis dilihat dalam pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar oleh Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Jawa Barat. Program Bank Indonesia Mengajar merupakan program tahunan yang dilakukan oleh setiap KPw Bank Indonesia yang ada diseluruh Indonesia.

“BI mengajar ini merupakan program rutin yang diselenggarakan oleh seluruh KPw Bank Indonesia yang ada di seluruh Indonesia. Setiap tahunnya pasti kita selalu menyelenggarakan program BI Mengajar ini, baik itu memenuhi permintaan yang datang ke BI atau kami yang mendatangi Instansi nya.”

Bank Indonesia Mengajar merupakan wujud kepedulian dan tanggung jawab Bank Indonesia dalam memecahkan permasalahan yang dihadapi masyarakat dalam hal pendidikan tentang pemahaman peran dan fungsi Bank Indonesia sebagai bank sentral (Christiani, 2017). Pada saat tahap pra-riset yang dilakukan oleh penulis dijelaskan lebih lanjut mengenai latar belakang diselenggarakannya program Bank Indonesia Mengajar.

“Hal yang mendasari kami untuk membuat program BI Mengajar ini karena kami masih melihat bahwa masih banyak masyarakat yang salah persepsi tentang Bank Indonesia. Banyak yang menganggap bahwa BI itu sama seperti bank konvensional biasa yang bisa mengajukan pinjaman kredit, membuat rekening, dan lain-lain. Sedangkan itu bukan fungsi kami sebagai bank sentral. Tugas BI itu lebih terkonsentrasi pada fungsi moneter, inflasi, ekonomi makro dan sejenisnya.”

Mengacu pada permasalahan tersebut, terciptalah satu tujuan utama dari pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan pemahaman tentang tujuan dan pelaksanaan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral. Bila penulis runtut lebih rinci, bank sentral memiliki fungsi, peran dan tugas yang sangat beragam dengan cakupan yang cukup luas. Hal tersebut yang mendasari Bank Indonesia dalam menentukan tema dan materi Program Bank Indonesia Mengajar yang berbeda-beda disesuaikan dengan kebutuhan publiknya. Dalam hal ini pelaksana program adalah KPw Bank Indonesia Jawa Barat sehingga target publik yang menjadi sasaran pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar adalah masyarakat Jawa Barat.

Publik target yang menjadi sasaran program Bank Indonesia Mengajar oleh KPw Bank Indonesia Jawa Barat terbagi menjadi dua bagian yaitu Primer dan Sekunder. Publik Primer dalam pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar adalah pelajar mulai dari tingkat Taman Kanak-Kanak (TK), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA), hingga tingkat Mahasiswa (Khoiroh, 2020). Hal yang mendasari pelajar dan mahasiswa menjadi publik primer adalah karena golongan ini termasuk kedalam kalangan terpendidik yang membutuhkan edukasi seluas-luasnya. Sedangkan masyarakat secara *general* dalam hal ini menjadi publik sekunder dalam pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar.

Terdapat dua klasifikasi pelaksanaan Program Bank Indonesia Mengajar yaitu reguler dan khusus. Kategori reguler dilaksanakan sebanyak 2 kali dalam 1 tahun yaitu pada saat mejuru Hari Peringatan Kemerdekaan Republik Indonesia dan Hari Peringatan Ulang Tahun Bank Indonesia dengan publik masyarakat umum. Sedangkan Kategori Khusus diselenggarakan sebanyak kurang lebih 8 kali dalam satu tahun dengan publik target Mahasiswa yang terasosiasi dalam organisasi GenBI (Generasi Bank Indonesia). Selain dua klasifikasi utama tersebut, KPw Bank Indonesia Jawa Barat pun turut menyelenggarakan program Bank Indonesia Mengajar disaat ada pihak eksternal yang mengajukan permintaan dalam konteks kerjasama atau kolaborasi dengan lembaga pemerintahan seperti Pemerintah Provinsi, Pemerintah Kota, Kepolisian dan lembaga-lembaga sejenis lainnya.

Program Bank Indonesia Mengajar bertujuan untuk meningkatkan *awareness* publik tentang fungsi, peran dan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral (Khoiroh, 2020). Hal yang mendasari KPw Bank Indonesia Jawa Barat menganggap program Bank Indonesia Mengajar perlu dilaksanakan karena KPw Bank Indonesia Jawa Barat menemukan satu urgensi permasalahan yang harus diselesaikan yaitu tingkat literasi masyarakat Jawa Barat tentang kebank sentralan masih rendah. Dari hasil pra-riset yang dilakukan oleh penulis, saat KPw Bank Indonesia Jawa Barat melakukan wawancara dengan calon anggota GenBI (Generasi Bank Indonesia) masih banyak calon anggota yang

tidak mengetahui tentang fungsi, peran dan tugas Bank Indonesia. Hal ini yang mendasari KPw Bank Indonesia Jawa Barat menganggap perlu menyelenggarakan program yang dapat meningkatkan *awareness* publik tentang kebank sentralan.

Pelaksanaan Program Bank Indonesia Mengajar ini, tentu tidak luput dari kendala. Dalam teknis pelaksanaannya, Program Bank Indonesia Mengajar ini mengalami beberapa kendala terutama pada tahun 2020 ini. Mengingat bahwa saat ini, Indonesia bahkan hampir seluruh negara di dunia tengah mengalami pandemi global Covid-19 (Arianto, 2020). Hal ini tentu sangat menghambat dalam pelaksanaan program. Biasanya kegiatan Bank Indonesia Mengajar ini diselenggarakan secara langsung (*offline*) tetapi di tahun 2020 ini hanya bisa diselenggarakan secara online saja. Selain itu, kuantitas penyelenggaraan program Bank Indonesia Mengajar pun terkena imbas dengan dikurangnya slot pelaksanaan program.

Implementasi kegiatan *corporate social responsibility* Paul Hohnen (Hohnen, 2007) menjelaskan:

“setiap instansi, baik dalam skala kecil atau skala besar, memiliki karakteristik unik yang dapat memengaruhi cara kerjanya dalam menerapkan CSR. Dalam hal ini, Hohnen menerapkan kerangka model CSR yang fleksibel dan dapat disesuaikan dengan setiap perusahaan berbagai macam ukuran, yakni *plan-do-check-improve*” (Grangel & Campos, 2019).

Saat pra-riSET yang dilakukan oleh penulis, menunjukkan bahwa terdapat beberapa kendala dalam pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar oleh KPw Bank Indonesia Jawa Barat.

Pada tahap perencanaan (*plan*) dijelaskan menurut Hohnen adalah tahapan yang menyinggung mengenai komunikasi dengan pihak-pihak yang terlibat (Hohnen, 2007). Dalam hal ini Unit Humas sebagai eksekutor pelaksanaan Program Bank Indonesia Mengajar sudah melakukan beberapa tahapan, namun masih terdapat beberapa kendala diantaranya komunikasi dengan pusat. Mengingat bahwa KPw Bank Indonesia Jawa Barat adalah kantor perwakilan yang mendapatkan perintah dari pusat sehingga terkadang koordinasi antara KPw Bank Indonesia Jawa Barat dengan Departemen Komunikasi pusat sering mengalami kendala.

Pada tahap pelaksanaan (*do*) ditemukan bahwa ada beberapa poin yang berada dalam tahapan ini sudah dilaksanakan. Namun, beberapa kendala teknis di lapangan membuat hambatan datang saat berjalannya program Indonesia Mengajar ini. Kendala teknis yang terjadi terkait dengan konsider Pandemi Covid-19 saat ini yang terjadi di Indonesia.

Pada tahap pengecekan (*check*), KPw Bank Indonesia Jawa Barat telah melakukan tahapan ini secara *general* namun tidak melakukan secara berkala dan terperinci. Hal tersebut berdampak pada intensitas *miss communication* antara tim pelaksana dan unsur terkait sering terjadi. Sedangkan pada tahap

akhir yaitu evaluasi (*improve*) KPw Bank Indonesia Jawa Barat hanya melakukan evaluasi secara general tanpa adanya evaluasi rinci pada setiap pelaksanaan program. Hal yang disayangkan untuk sebuah program yang tidak melakukan evaluasi secara rinci dalam pelaksanaan programnya.

Seluruh tahapan implementasi CSR oleh Paul Hohnen (Hohnen, 2007) ini menjadikan sebuah program CSR dapat dimaksimalkan menjadi sebuah program yang dapat berjalan dengan baik. Tahapan implementasi ini dimaksudkan untuk membantu perusahaan dalam membentuk, merancang dan melaksanakan program CSR untuk memberikan pengaruh yang besar terhadap masyarakat dan sosialnya.

KPw Bank Indonesia Jawa Barat Sebagai Kantor Perwakilan Bank Sentral yang bersifat independen memahami bahwa *corporate social responsibility* tidak hanya sekadar kegiatan *charity* dan filantropi, namun harus memiliki nilai yang kasat tujuannya untuk menciptakan pembangunan berkelanjutan. Melalui program *corporate social responsibility* Bank Indonesia Mengajar, KPw Bank Indonesia Jawa Barat ingin memberikan sumbangsi kepada publik berupa ilmu yang bermanfaat. Selain itu, diadakan nya Program Bank Indonesia Mengajar ini merupakan bentuk tanggung jawab dan dedikasi untuk negeri KPw Bank Indonesi Jawa Barat dalam meningkatkan kualits publik yaitu masyarakat Jawa Barat. *Output* akhir dari Program Bank Indonesia Mengajar yang diharapkan oleh KPw Bank Indonesia Jawa Barat ini yaitu diharapkan

publik bisa lebih memahami lagi fungsi, peran dan tugas Bank Indonesia sebagai bank sentral yang dapat berdampak baik terhadap citra KPw Bank Indonesia Jawa Barat.

Pada pelaksanaannya, program Bank Indonesia Mengajar ini ternyata belum sesuai dengan harapan. Mengacu pada data survei Otoritas Jasa Keuangan (OJK) tentang tingkat literasi keuangan masyarakat Jawa Barat di tahun 2019 menunjukkan, persentase tingkat literasi keuangan masyarakat Jawa Barat baru mencapai 37,43% saja (Harahap, Aziz, & Cahyani, 2020). Meskipun persentase 2019 ini mengalami peningkatan dari 2016 sebanyak 4,43%, peningkatan ini dirasa masih kurang signifikan (Harahap et al., 2020). Meskipun program ini sudah terlaksana sejak 2005, namun tidak ada pengaruh yang signifikan. Hal ini tentu menjadi masalah yang perlu diselesaikan demi tercapainya tujuan dan target dari program Bank Indonesia Mengajar.

Berdasarkan pemaparan tersebut timbulah satu fokus penelitian yaitu Bagaimana implementasi program *corporate social responsibility* melalui Program Bank Indonesia Mengajar oleh KPw Bank Indonesia Jawa Barat. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana tahap perencanaan (*plan*), pelaksanaan (*do*), pengecekan (*check*) dan evaluasi (*improve*) dalam implementasi program CSR Bank Indonesia Mengajar. Pada penelitian ini, penulis menggunakan konsep *Implementation Corporate Social Responsibility framework* yang dikemukakan oleh Paul Hohnen (Hohnen, 2007).

## METODE PENELITIAN

Pendekatan penelitian kualitatif dan paradigma positivistik dengan metode deskriptif digunakan penulis dalam penelitian ini. Jenis studi deskriptif merupakan sebuah metode untuk melakukan penggambaran atau analisa terhadap suatu hasil penelitian tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (Sugiyono, 2012).

Menurut (Rakhmat, 2016) menjelaskan lebih lanjut tujuan dari penelitian deskriptif diantaranya: (1)Gejala yang ada dilukiskan secara rinci melalui pengumpulan informasi. (2)Masalah atau kondisi diidentifikasi serta diperiksa melalui praktik yang berlaku. (3)Program atau fenomena tertentu dibuat perbandingan dan evaluasi. (4)Cara menghadapi masalah milik pengalaman orang lain ditentukan simpulannya untuk kemudian digunakan dalam perencanaan keputusan di waktu yang akan datang..

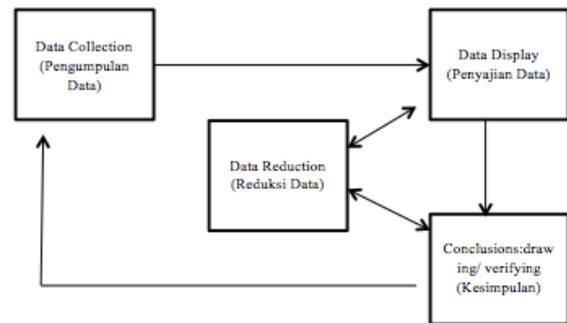
Pada penelitian ini, penulis menggunakan paradigma positivistik yaitu perspektif penelitian yang digunakan oleh peneliti tentang bagaimana peneliti: (1)Melihat Realita (*world views*), (2)Bagaimana mempelajari fenomena, (3) Cara-cara yang digunakan dalam penelitian, dan (4) Cara-cara yang digunakan dalam menginterpretasikan temuan (Pujileksono, 2015).

Subjek Penelitian adalah unit analisis atau unit observasi yang akan diteliti (Moleong, 2007). Subjek pada penelitian ini adalah Unit Humas Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Jawa Barat. Dalam hal ini, penulis menetapkan Unit

Humas Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Jawa Barat sebagai subjek penelitian, karena Unit Humas merupakan sub bagian yang bertanggung jawab secara penuh dalam pelaksanaan program *Corporate Social Responsibility* KPw Bank Indonesia Jawa Barat pada program Bank Indonesia Mengajar.

Objek Penelitian adalah karakteristik yang sudah melekat pada subjek penelitian (Moleong, 2007). Dalam hal ini, objek dalam penelitian ini adalah Program *Corporate Social Responsibility* Bank Indonesia Mengajar. Pada penelitian ini, penulis ingin meneliti lebih jauh bagaimana implementasi Program Bank Indonesia Mengajar sebagai salah satu bentuk *Corporate Social Responsibility* yang dilaksanakan oleh Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Jawa Barat. Dalam hal ini, Kantor Perwakilan Wilayah Bank Indonesia Jawa Barat merupakan eksekutor dalam melaksanakan program.

Pada penelitian ini penulis menggunakan beberapa teknik pengumpulan data diantaranya wawancara mendalam, observasi dan studi pustaka. Penulis menggunakan Model Miles dan Huberman sebagai teknik analisis data yang menjelaskan bahwa aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara intensif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas, sehingga datanya sudah jenuh (Sugiyono, 2012).



Bagan 3.2 Model Miles dan Huberman (Interactive Model).  
Sumber : (Sugiyono, 2014)

Teknik Triangulasi Sumber penulis gunakan sebagai teknik validasi data pada penelitian ini, yaitu teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu hal lain di luar data untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2007). Penelitian ini penulis laksanakan pada November-Desember 2020 dan bertempat di Kantor KPw Bank Indonesia Jawa Barat di Jalan Braga No.108, Bandung.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada penelitian ini, penulis menggunakan konsep *Implementaion CSR Frameworks* yang dikemukakan oleh Paul Hohnen (Hohnen, 2007). Dalam bukunya, Paul Hohnen menjelaskan bahwa:

“terdapat empat elemen utama dalam Kerangka ini yang diawali dengan perencanaan (*plan*), lalu pelaksanaan (*do*), pengecekan (*check*), evaluasi (*evaluate*) dan pengecekan kembali (*cross check*)”.

### a. Tahap Perencanaan (*plan*) *Implementasi Corporate Social*

### **Responsibility melalui program Bank Indonesia Mengajar**

Pada tahap perencanaan (*plan*) terdiri dari dua tahap, yaitu membuat penilaian CSR dan mengembangkan strategi CSR itu sendiri (Andriana, Novianti, Priyatna, & Rejeki, 2019). Hohnen (2007) menyatakan bahwa “pada proses penilaian CSR terdiri dalam beberapa tahap antara lain: (1) Merancang sebuah tim kepemimpinan CSR; (2) Mengembangkan definisi kerja CSR; (3) Mengidentifikasi persyaratan hukum; (4) Ulasan dokumen perusahaan, proses, dan kegiatan; dan (5) Mengidentifikasi dan melibatkan para pemangku kepentingan utama”.

Program Bank Indonesia Mengajar merupakan salah satu program CSR yang dilaksanakan oleh KPw Bank Indonesia Jawa Barat yang dikepalai atau dipegang oleh Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat dibawah Divisi Pengembangan Ekonomi (DPE). Struktur kepemimpinan pada Program Bank Indonesia Mengajar ini dikepalai oleh Kepala Unit Humas, *Manager* Unit Humas, *Staff Senior* Unit Humas dan *Staff Junior* Unit Humas yang dibantu oleh Pegawai Swakelola (Konsultan Internal).

Program Bank Indonesia Mengajar sendiri merupakan bagian dari Program Sosial Bank Indonesia (PSBI). Dalam pelaksanaannya, program Bank Indonesia Mengajar dilaksanakan sejalan dengan Tujuan dan Prinsip PSBI. Dalam hal ini, Tujuan PSBI itu sendiri yaitu: (1) Membantu upaya pemecahan permasalahan sosial termasuk upaya meningkatkan kualitas hidup

masyarakat yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan pencapaian tujuan Bank Indonesia; (2) Mendukung upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia Lalu (Sasmita, 2022). Prinsip dari program PSBI itu sendiri yaitu: (1) Menjunjung tinggi keterbukaan (*transparency*); (2) Mengutamakan tanggungjawab (*accountability*) yang jelas terhadap publik; (3) Menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*) (Sasmita, 2022). Dalam hal ini, melalui program PSBI KPw Bank Indonesia Jawa Barat ingin memberikan dedikasi kepada masyarakat Jawa Barat secara konkrit dengan tetap berpegang teguh pada fungsi dan peran Bank Indonesia sebagai bank sentral

Pada pelaksanaannya, KPw Bank Indonesia Jawa Barat mengelola dan melaksanakan program Bank Indonesia Mengajar mengacu pada pedoman Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia No.14/14/PDG/2012 tentang Program PSBI. Mengacu pada data internal KPw Bank Indonesia Jawa Barat yang penulis dapatkan pada saat melakukan penelitian, isi dari peraturan tersebut diantaranya sebagai berikut:

- Ketentuan Umum PSBI

Program Sosial Bank Indonesia yang selanjutnya disebut PSBI adalah “bantuan Bank Indonesia sebagai wujud kepedulian dan tanggung jawab sosial untuk memecahkan permasalahan dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian Bank Indonesia” (Sasmita, 2022).

Sasaran strategis Bank Indonesia adalah “sasaran organisasi yang bersifat strategis dalam rangka mewujudkan visi, misi dan nilai-nilai Bank Indonesia.

- Tujuan dan Prinsip PSBI

PSBI bertujuan untuk (Sasmita, 2022):

- (1) Membantu upaya pemecahan permasalahan sosial termasuk upaya meningkatkan kualitas hidup masyarakat yang berkaitan secara langsung atau tidak langsung dengan pencapaian tujuan Bank Indonesia, dan
- (2) Mendukung upaya peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia.

Prinsip PSBI meliputi (Sasmita, 2022):

- (1) Menjunjung keterbukaan (*transparency*)
- (2) Mengutamakan pertanggungjawaban (*accountability*) yang jelas terhadap publik, dan
- (3) Menghindari benturan kepentingan (*conflict of interest*)

- Jenis dan Ruang Lingkup PSBI

Jenis PSBI meliputi (Sasmita, 2022):

- (1) Program pengembangan bidang ekonomi dan peningkatan pengetahuan serta pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas dan pencapaian tujuan Bank Indonesia, dan

- (2) Kegiatan kepedulian Bank Indonesia terhadap permasalahan sosial di masyarakat.

Ruang Lingkup PSBI meliputi:

- (1) Ruang lingkup PSBI sebagaimana dimaksud dalam jenis PSBI poin 1 meliputi pemberian atau penyaluran bantuan diantaranya pengembangan bidang ekonomi dan peningkatan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap pelaksanaan tugas serta pencapaian tujuan Bank Indonesia.
- (2) Ruang lingkup PSBI berdasarkan jenis PSBI poin 2 meliputi pemberian atau penyaluran bantuan di bidang pendidikan, kesehatan, lingkungan hidup, kebudayaan, keagamaan dan kerukunan hidup beragama serta penanganan musibah bencana alam.

- Pelaksanaan dan Penerima PSBI

- (1) Pelaksanaan PSBI terdiri dari satuan kerja yang melaksanakan kegiatan kehumasan dan Kantor Perwakilan Bank Indonesia Dalam Negeri (KPw BI DN).
- (2) Wilayah kerja pelaksanaan PSBI sebagaimana dimaksud dalam poin 1 meliputi:
  - i. Kantor Pusat untuk satuan kerja yang melaksanakan kegiatan kehumasan,
  - ii. KPw BI DN untuk KPw BI DN setempat,
  - iii. KPw BI DN untuk satuan kerja yang melaksanakan kegiatan kehumasan sepanjang

berkoordinasi dengan KPw BI DN setempat,

- iv. KPw BI DN wilayah kerjanya untuk KPw BI DN setempat,

(3) PSBI diberikan kepada pihak-pihak yang memenuhi kriteria dan persyaratan yang ditetapkan,

(4) Kriteria dan persyaratan penerima PSBI diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Bank Indonesia.

- Tahapan PSBI

Tahapan PSBI meliputi perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi program.

(1) Perencanaan Program

a. Perencanaan program tahunan PSBI disusun oleh forum perumusan yang dituangkan dalam bentuk pedoman tahunan PSBI. Susunan kegiatan forum perumusan adalah:

- i. Ketua: Pemimpin satuan kerja yang melaksanakan kegiatan kehumasan,
- ii. Anggota:
  - Pimpinan Satuan Kerja yang melaksanakan kegiatan pengembangan usaha mikro, kecil dan menengah.
  - Pimpinan Satuan Kerja yang melaksanakan kegiatan kebijakan moneter,
  - Pimpinan Satuan Kerja yang melaksanakan kegiatan stabilitas sistem keuangan,
  - Pimpinan Satuan Kerja yang melaksanakan kegiatan pendidikan dan studi kebangsantalan.
- a. Pedoman Tahunan PSBI sebagaimana dimaksud pada poin 1 memuat arah,

prioritas, dan target indikatif anggaran PSBI.

- b. Satuan Kerja yang melaksanakan kegiatan kehumasan menyampaikan Pedoman Tahunan PSBI sebagaimana dimaksud pada poin 1 kepada Gubernur Bank Indonesia untuk mendapatkan persetujuan.

c. Pedoman Tahunan PSBI yang telah disetujui oleh Gubernur Bank Indonesia sebagaimana dimaksud pada poin 3 menjadi acuan bagi pelaksanaan PSBI dalam menyusun program kerja tahunan.

d. Prosedur penyusunan Pedoman Tahunan PSBI diatur lebih lanjut dalam Surat Edaran Bank Indonesia.

(2) Pelaksanaan Program

Pelaksanaan PSBI dapat dilakukan sendiri oleh pelaksana PSBI atau melalui kemitraan dengan pihak lain.

(3) Evaluasi

Evaluasi PSBI dapat dilakukan sendiri oleh pelaksana PSBI atau melibatkan pihak-pihak terkait yang terlibat dalam pelaksanaan PSBI.”

Pada pelaksanaannya, KPw Bank Indonesia Jawa Barat dalam melaksanakan program Bank Indonesia Mengajar program Bank sudah mematuhi dan mengikuti pedoman yang diberikan oleh Dewan Gubernur melalui Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia No.14/14/PDG/2012 tentang Program PSBI.

*Key stakeholders* dalam program Bank Indonesia Mengajar termasuk kedalam kategori *outside stakeholder*. Hal tersebut dikarenakan target dari program Bank

Indonesia Mengajar berasal dari luar instansi dalam hal ini KPw Bank Indonesia Jawa Barat yaitu siswa TK-SMA, Mahasiswa, pengajar dan masyarakat umum seperti pelaku usaha, petani dan lembaga negara.

Pada pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat selaku tim pelaksana program tidak berusaha terlalu keras dalam membangun *engagement* dengan *stakeholder*. Hal tersebut cukup beralasan, karena *stakeholder* dalam program Bank Indonesia Mengajar sudah sering melakukan kerjasama dengan KPw Bank Indonesia Jawa Barat sehingga Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat tidak berusaha terlalu keras dalam membangun hubungan dengan para *stakeholder*.

Setelah melakukan penilaian CSR, selanjutnya yaitu mengembangkan strategi CSR. Paul Hohnen (Hohnen, 2007) dalam bukunya menerangkan bahwa:

“terdapat lima langkah untuk mengembangkan strategi CSR, antara lain sebagai berikut: (1) Membangun dukungan dengan CEO, manajemen senior, dan karyawan; (2) Melakukan riset, bagaimana CSR pesaing perusahaan dan menilai nilai instrumen CSR mereka; (3) Menyiapkan matriks program CSR yang diusulkan; (4) Mengembangkan pilihan untuk menindaki program CSR; (5) Menentukan arah, pendekatan, batas-batas, dan area fokus” (Hohnen, 2007).

Secara struktural, kepemimpinan program Bank Indonesia Mengajar dipegang langsung oleh Unit Humas dibawah kepemimpinan Divisi Pengembangan Ekonomi (DPE). Dalam pelaksanaannya, pihak yang dilibatkan dalam program Bank Indonesia Mengajar disesuaikan dengan kebutuhan dan besaran skala kegiatan. Dalam hal ini, besaran skala dalam program Bank Indonesia Mengajar diklasifikasikan kedalam tiga kategori yaitu kecil, sedang dan besar. Semakin besar skala kegiatan maka semakin tinggi pimpinan yang terlibat dalam program Bank Indonesia Mengajar, begitupun sebaliknya semakin kecil skala kegiatan maka semakin minim keterlibatan pimpinan.

Program Bank Indonesia Mengajar sudah terlaksana sejak 2005 dan dilaksanakan oleh seluruh Kantor Perwakilan Bank Indonesia di seluruh Indonesia. Pada pelaksanaannya, KPw Bank Indonesia Jawa Barat tepatnya Unit Humas tidak melakukan riset mendalam sebagai salah satu tahap perencanaan program. Pada saat penulis melakukan wawancara, Bapak Setian selaku Kepala Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat memberi jawaban langsung kepada penulis seperti berikut:

“Kayanya sih kita gak sampai sejauh itu ya, karena ini kan tidak termasuk kedalam tugas pokok dan utama kita sebagai *central bankers*. Ini kan salah satu bentuk kepedulian kita terhadap dunia pendidikan, tupoksi kita bukan disitu jadi kita gak sampai sejauh itu untuk pengembangan atau *develop* program ini lebih jauh.”

Hal tersebut sangat penulis sayangkan, mengingat program Bank Indonesia Mengajar merupakan program tahunan yang masuk kedalam program kerja Unit Humas setiap tahunnya. Selain itu, penulis menilai program Bank Indonesia Mengajar termasuk kedalam program kerja yang baik dan memiliki peluang untuk dikembangkan menjadi program besar.

Pada pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat sebagai pelaksana memiliki matriks kerja berupa *timeline* kerja yang dibuat di awal tahun. Isi dari matriks tersebut meliputi perencanaan program, berapa kali program Bank Indonesia Mengajar dilaksanakan dalam tahun tersebut, dimana program akan dilakukan, dan siapa saja pihak yang akan bekerja sama atau sasaran publik di tahun tersebut. Nantinya matriks ini akan menjadi *guideline* dalam pelaksanaan program Bank Indonesia selama satu tahun dan akan diperbaharui kembali di tahun selanjutnya.

Tujuan program Bank Indonesia Mengajar sudah selaras dengan tujuan utama KPw Bank Indonesia Jawa Barat yaitu “Menjadi lembaga bank sentral yang kredibel dan terbaik di regional melalui penguatan nilai-nilai strategis yang dimiliki serta pencapaian inflasi yang rendah dan nilai tukar yang stabil”. Turunan dari visi KPw Bank Indonesia Jawa Barat yang tertuang dalam misi lembaga, dalam salah satu poin nya menyebutkan misi KPw Bank Indonesia Jawa Barat turut memperkuat peran internasional, organisasi, sumber daya manusia, tata kelola dan informasi Bank Indonesia. Hal tersebut membuktikan terdapat keselarasan antara

tujuan program Bank Indonesia Jawa Barat dengan tujuan KPw Bank Indonesia Jawa Barat.

**b. Tahap Pelaksanaan (do) Implementasi Corporate Social Responsibility melalui Program Bank Indonesia Mengajar**

Pada tahap pelaksanaan (*do*). Fase ini memiliki dua tahap, yaitu tahap membangun komitmen CSR dan tahap implementasi komitmen. Pada fase membangun komitmen CSR, Hohnen (2007) menjelaskan bahwa:

“terdapat beberapa hal diantaranya: (1) Melakukan *scan* komitmen CSR; (2) Diskusi dengan para *stakeholders* utama; (3) Membuat sebuah kelompok kerja untuk mengembangkan komitmen; (4) Membuat draft awal; (5) Mengkonsultasikan dengan *stakeholders*; (6) Merevisi dan mempublikasikan komitmen CSR” (Hohnen, 2007).

Keterlibatan *stakeholders* dalam pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar disesuaikan dengan besaran skala kegiatan. Semakin besar skala kegiatan, maka semakin tinggi dan semakin banyak pimpinan yang ikut terlibat. Begitupun sebaliknya, semakin kecil skala kegiatan, maka semakin minim keterlibatan pimpinan dan *stakeholders* dalam pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar.

Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat selaku penanggung jawab dalam program Bank Indonesia Mengajar membentuk tim kerja pada pelaksanaan

program. Pembentukan tim kerja, sudah dibentuk pada tahap perencanaan program. Anggota yang dilibatkan kedalam tim kerja disesuaikan dengan kebutuhan, dalam hal ini seperti tema atau materi yang disajikan pada saat itu. Selain Unit Humas, pihak yang dilibatkan dalam pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar diantaranya anggota Unit Kerja lain, Kepala Perwakilan hingga Kantor Pusat atau Dewan Gubernur, disesuaikan dengan kebutuhan pada saat program Bank Indonesia Mengajar dilaksanakan.

Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat selaku tim pelaksana program Bank Indonesia Mengajar melakukan konsultasi dengan *stakeholders*. Dalam hal ini, konsultasi dilakukan untuk mengetahui apa saja kebutuhan *stakeholder* yang nantinya akan disesuaikan dengan kapasitas dan kapabilitas KPw Bank Indonesia Jawa Barat.

Setelah melakukan konsultasi dengan *stakeholder*, Unit Humas KPw Bank Indonesia membuat kesepakatan dengan *stakeholder* untuk bekerja sama dalam melaksanakan program Bank Indonesia Mengajar. Setelah itu, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat melakukan fiksasi rancangan program dan dipublikasikan melalui akun media sosial resmi milik KPw Bank Indonesia Jawa Barat seperti *Instagram*, *Twitter* dan *Facebook*. Selain itu, publikasi kegiatan dibantu oleh komunitas penerima beasiswa Bank Indonesia yaitu Generasi Bank Indonesia (GenBI).

Pada fase kedua yaitu Implementasi Komitmen, Hohnen (2007) menyatakan:

“terdapat beberapa hal diantaranya: (1) Mengembangkan struktur

pengambilan keputusan CSR terintegrasi; (2) Menyiapkan dan melaksanakan rencana bisnis CSR; (3) Menetapkan target yang terukur dan mengidentifikasi ukuran kinerja; (4) Melibatkan karyawan pihak lain yang berkaitan dengan komitmen CSR; (5) Membuat desain dan melakukan pelatihan CSR; (6) Membangun mekanisme untuk mengatasi permasalahan CSR; (7) Membuat perencanaan komunikasi internal dan eksternal; dan (8) Membuat komitmen publik” (Hohnen, 2007).

Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat merupakan Unit Kerja yang memegang penuh dan berperan sebagai penentu keputusan. Secara struktural, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat berada dibawah naungan Divisi Pengembangan Ekonomi (DPE). Struktur kepemimpinan pada Program Bank Indonesia Mengajar ini dikepalai oleh Kepala Unit Humas, *Manager* Unit Humas, *Staff Senior* dan *Staff Junior* Unit Humas yaitu yang dibantu oleh Pegawai Swakelola (Konsultan Internal).

Pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar dilakukan oleh Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat, tim pelaksana, dan unsur-unsur terkait seperti *stakeholders* dan pimpinan. Dalam pelaksanaannya program Bank Indonesia Mengajar dilaksanakan dalam beberapa bentuk kegiatan disesuaikan dengan besaran skala kegiatan yaitu skala kecil, sedang dan besar.

Pertama, dalam skala kecil bentuk kegiatan yang dilakukan berupa kegiatan belajar mengajar seperti layaknya kuliah umum dengan menghadirkan narasumber dari internal KPw Bank Indonesia Jawa Barat saja. Pelaksanaan kegiatan dilakukan di kantor KPw Bank Indonesia Jawa Barat dan pihak yang sudah mengajukan kerja sama, melakukan kunjungan ke kantor KPw Bank Indonesia Jawa Barat. Dalam skala ini, kegiatan dilaksanakan selama satu hari saja. Lalu pihak yang terlibat, hanya Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat dan *stakeholder*.

Kedua, dalam skala sedang Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat melaksanakan program Bank Indonesia Mengajar dengan melakukan kunjungan ke sekolah atau universitas yang sudah dipilih sebelumnya pada tahap perencanaan. Bentuk kegiatan yang dilakukan berupa seminar dan bersifat khusus untuk lembaga atau instansi tertentu. Narasumber yang dihadirkan berasal dari Internal KPw Bank Indonesia Jawa Barat dan pihak sekolah atau universitas yang bekerja sama. Dalam skala ini, kegiatan dilaksanakan satu hari di kampus atau sekolah tersebut. Lalu pihak yang terlibat dalam skala sedang yaitu Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat, Tim pelaksana, *stakeholders* dan pimpinan yaitu Kepala Bank Indonesia Jawa Barat.

Ketiga, dalam skala besar bentuk kegiatan yang dilakukan yaitu *event* berupa seminar umum. Kegiatan dilakukan diluar kantor KPw Bank Indonesia Jawa Barat dan bersifat umum. Pelaksanaan kegiatan dilakukan disatu tempat yang sudah disiapkan

oleh Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat tanpa adanya pembatasan golongan *audience* dan menghadirkan beberapa narasumber baik dari internal Bank Indonesia atau pun eksternal sesuai dengan tema yang diangkat pada saat itu. Selain dilakukan secara langsung di *venue*, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat melakukan *live streaming* melalui beberapa media seperti *Youtube* dan *Instagram* resmi milik KPw Bank Indonesia Jawa Barat. Dalam skala ini, kegiatan dilaksanakan selama 1-3 hari. Lalu pihak yang terlibat dalam skala ini yaitu Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat, Tim pelaksana dalam hal ini bisa Unit Kerja lain atau *vendor*, pimpinan KPw Bank Indonesia Jawa Barat, bahkan bisa melibatkan Kantor Pusat yaitu Dewan Gubernur Bank Indonesia.

Pada pelaksanaannya, terdapat beberapa hal yang menjadi indikator keberhasilan dalam pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar. Untuk eksternal, hal yang dipertimbangkan sebagai indikator keberhasilan yaitu terkait tentang materi yang diberikan, apakah materi yang disampaikan dipahami atau belum. Lalu bagaimana penyampaian materi, apakah mudah dipahami atau tidak dan bagaimana pelaksanaan kegiatan secara keseluruhan. Sedangkan untuk internal, hal yang dipertimbangkan sebagai indikator keberhasilan yaitu sejauh mana jangkauan pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar, sudah berapa banyak sekolah yang dikunjungi atau bekerjasama, sudah berapa kali program Bank Indonesia Mengajar dilaksanakan, lalu apakah jumlah *audience* sudah memenuhi target atau belum.

Hal-hal berikut dapat terlihat dari *feedback* yang diterima Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat pada saat melakukan *pre-test* dan *post-test* berupa pemberian quisioner kepada *audience* dan rapat internal. Selain itu, pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar bisa dikatakan berhasil apabila sekolah yang sudah mengajukan kerjasama dengan KPw Bank Indonesia Jawa Barat untuk melaksanakan kegiatan Bank Indonesia Mengajar, mengajukan kerjasama kembali di tahun berikutnya.

Program Bank Indonesia Mengajar merupakan program yang dilakukan dalam bentuk *event*, bukan program yang bersifat berkelanjutan. Sehingga penunjukan karyawan dilakuan sesuai dengan ketersediaan sumber daya manusia yang ada, juga bagaimana situasi dan kondisi pada saat itu. Sehingga pelatihan karyawan dirasa tidak perlu dilakukan secara khusus untuk satu program saja.

Permasalahan yang sering terjadi selama program berjalan hanya terjadi dalam hal teknis. Permasalahan teknis yang sering terjadi diantaranya seperti ketersediaan narasumber, jumlah *audience* yang tidak memenuhi target, waktu pelaksanaan kegiatan tidak sesuai dengan *rundown*, dan permasalahan logistik. Lalu mekanisme yang dilakukan Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat sebagai pelaksana program yaitu dengan melakukan koordinasi dengan pihak-pihak terkait seperti tim pelaksana, *vendor*, pimpinan, *stakeholder* dan sejauh ini permasalahan tersebut dapat terselesaikan dengan baik.

Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat mengkomunikasikan pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar kepada pihak internal dan eksternal. Pada *internal communication plan*, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat sering kali melaksanakan rapat internal dengan pimpinan dan seluruh *staff* Unit Humas untuk membahas program Bank Indonesia Mengajar. Lalu pada *external communication plan*, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat berkordinasi dengan *stakeholder* melalui *group chat whatsapp*, sedangkan dengan publik dikomunikasikan melauai akun media sosial resmi milik KPw Bank Indonesia Jawa Barat.

### **c. Tahap Pengecekan (*check*) Implementasi *Corporate Social Responsibility* melalui Program Bank Indonesia Mengajar**

Pada pelaksanaanya, KPw Bank Indonesia Jawa Barat melakukan pengecekan pada program Bank Indonesia Mengajar dengan cara membuat laporan. Hal tersebut dilakukan sebagai salah satu *Standart Operating Procedure* (SOP) dalam pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar. Laporan dibuat pada saat setelah program selesai dilaksanakan. Isi dari laporan tersebut meliputi kapan pelaksanaan program, berapa jumlah *audience* yang hadir dalam pelaksanaan kegiatan, siapa narasumber dalam kegiatan tersebut dan materi apa yang disajikan. Laporan pelaksanaan program, ditujukan kepada pihak internal dan eksternal. Dalam hal ini, pihak internal diantaranya yaitu pimpinan, kepala perwakilan wilayah hingga

kantor pusat atau Dewan Gubernur Bank Indonesia. Lalu pihak eksternal diantaranya *stakeholder* dan masyarakat. Laporan kepada pihak internal dilakukan secara formal dalam bentuk laporan tertulis, sedangkan pihak eksternal laporan diberikan melalui *WA Group* dengan *stakeholder* dan publikasi melalui akun media sosial resmi milik KPw Bank Indonesia Jawa Barat.

**d. Tahap Evaluasi (*improve*) Implementasi *Corporate Social Responsibility* melalui Program Bank Indonesia Mengajar**

Evaluasi memungkinkan instansi untuk melihat apakah CSR berada di jalurnya, dan apa yang perlu dilakukan agar program berjalan lebih efektif (Hohnen, 2007). Terdapat beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam evaluasi program CSR menurut Hohnen (2007), yaitu: “(1) Menentukan apa yang bekerja dengan baik, mengapa, dan memastikan bagaimana untuk mempertahankannya; (2) Menyelidiki apa yang tidak bekerja dengan baik dan mengapa tidak, apa yang menghambat kesuksesan dan apa yang dapat diubah untuk mengatasi hambatan; (3) Bagaimana pesaing dan lain-lain di sektor yang sama dan bagaimana pencapaiannya; dan (4) Melihat kembali tujuan asli CSR dan memperbaharui jika diperlukan” (Hohnen, 2007).

KPw Bank Indonesia Jawa Barat melakukan evaluasi pada program Bank Indonesia Mengajar. Dalam hal ini, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat selaku pelaksana program Bank Indonesia

mengajar melakukan evaluasi dengan tujuan untuk mengetahui apa saja kekurangan dan hal yang perlu diperbaiki dalam pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar.

Pada pelaksanaannya, terdapat dua bentuk evaluasi yang dilakukan oleh Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat. Pertama, evaluasi formal yang dilakukan pada sata rapat program kerja oleh seluruh tim Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat dan pimpinan. Hal tersebut dilakukan setiap triwulan atau semesteran dalam satu tahun. Kedua, non-formal yang dilakukan pada saat program telah selesai dilaksanakan. Bentuk evaluasi ini, dilakukan oleh tim internal Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat saja dan dilakukan di sela waktu senggang saat bekerja saja. Hal yang dibahas pada evaluasi program Bank Indonesia Mengajar meliputi kendala-kendala dalam pelaksanaan program baik teknis atau hal lain yang dialami Unit Humas Kpw Bank Indonesia Jawa Barat selaku pelaksana kegiatan dalam program Bank Indonesia Mengajar.

Namun, meski begitu pada tahap evaluasi Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat tidak melibatkan *stakeholder* dalam evaluasi program Bank Indonesia Mengajar. Dalam hal ini, *stakeholder* tidak diikut sertakan pada saat evaluasi karena pada program Bank Indonesia Mengajar *stakeholder* tidak berperan banyak. Mulai dari perencanaan hingga pelaksanaan kegiatan semua dirancang dan dilaksanakan oleh tim pelaksana yaitu Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat sehingga pada tahap evaluasi *stakeholder* tidak dilibatkan. Ibu Indri Mardiani selaku *Manager*

Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat memaparkan:

“Sejauh ini tidak kita libatkan. Karena memang pelaksanaan program BI Mengajar ini bisa dibilang hampir dalam segala hal itu kita eksekutor kegiatannya. *Stakeholder* itu berperan sebagai pihak yang meminta kegiatan ke kami, misalnya mereka *request* materinya seperti ini, dan selebihnya kita yang eksekusi.”

Hal tersebut penulis sayangkan, mengingat bahwa *stakeholder* termasuk kedalam unsur penting dalam pelaksanaan suatu program CSR. Tanpa adanya *stakeholder*, tidak menutup kemungkinan suatu program CSR tidak dapat berjalan. Sekecil apapun kontribusi *stakeholder* dalam pelaksanaan CSR, sudah seharusnya *stakeholder* tetap dilibatkan dalam tahap evaluasi suatu program CSR.

Pada tahap evaluasi ini, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat selaku pelaksana kegiatan melihat *opportunity* pada program Bank Indonesia Mengajar yaitu *improvement* atau pengembangan program. Dalam hal ini, pengembangan yang dimaksud yaitu memperbesar cakupan atau jangkauan program seperti memperluas target *audience* dan memperbesar jangkauan pelaksanaan program.

Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat menilai bahwa pelaksanaan program Bank Indonesia Mengajar sejauh ini sudah memenuhi target. Dalam hal ini, pelaksanaan program sudah memenuhi target apabila mengacu kepada standar yang sudah

dirancang oleh Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat itu sendiri.

Melalui tahap evaluasi, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat menilai terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki dan dipertahankan pada program Bank Indonesia Mengajar. Hal yang perlu dipertahankan dalam program Bank Indonesia Mengajar yaitu konsistensi pelaksanaan dan keberadaan program itu sendiri. Dalam hal ini, konsistensi dan keberadaan program perlu dipertahankan karena apabila dilihat dari sisi tugas pokok Bank Indonesia sebagai bank sentral cukup sulit untuk membangun hubungan dengan instansi pendidikan. Lalu hal yang harus diperbaiki dalam program Bank Indonesia Mengajar, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat menilai terdapat beberapa hal. Pertama, penyampaian materi ke masyarakat. Kedua, pengemasan kegiatan. Terakhir, stigma masyarakat terhadap Bank Indonesia sebagai lembaga formal dan kaku.

Pada program Bank Indonesia Mengajar, terdapat beberapa hal yang menjadi prioritas Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat dalam pengembangan program. Pertama, pengembangan materi. Prioritas Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat dalam hal ini yaitu untuk lebih mengembangkan materi dan disesuaikan dengan target publik nantinya. Kedua, penyebaran informasi mengenai program Bank Indonesia Mengajar bisa merata. Hal tersebut menjadi prioritas bagi Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat agar pengetahuan masyarakat tentang program Bank Indonesia Mengajar bisa lebih dipahami sehingga unsur-

unsur yang terdapat dalam program seperti kebijakan, fungsi dan peran Bank Indonesia bisa lebih dipahami dan diketahui oleh masyarakat. Terakhir, yaitu mempertahankan tujuan program untuk terus memberikan dedikasi untuk negeri khususnya di dunia pendidikan.

## SIMPULAN

Mengacu pada hasil dan pembahasan penelitian, dapat penulis simpulkan bahwa Implementasi *Corporate Social Responsibility* melalui program Bank Indonesia mengajar oleh KPw Bank Indonesia Jawa Barat belum terimplementasi dengan optimal. Dalam hal ini, terdapat beberapa hal yang belum dilakukan oleh KPw Bank Indonesia Jawa Barat.

Pada tahap perencanaan (*plan*) Unit Humas Kpw Bank Indonesia Jawa Barat bertanggung jawab secara penuh atas pelaksanaan dan pengelolaan program CSR KPw Bank Indonesia Jawa Barat. Pengelolaan program Bank Indonesia Mengajar, mengacu pada Peraturan Dewan Gubernur Bank Indonesia No.14/14/PDG/2012 tentang Program PSBI. Pada tahap perencanaan, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat tidak melakukan riset sebagai salah satu tahapan dalam perencanaan program Bank Indonesia Mengajar.

Lalu, pada Tahap Pelaksanaan (*do*) program Bank Indonesia Mengajar sudah berjalan baik dengan mengembangkan komitmen CSR dalam mengatasi masalah atau isu di masyarakat. Kendala yang dialami dalam pelaksanaan program sejauh ini hanya

terjadi dalam hal teknis. Meski begitu, bentuk kegiatan perlu dikembangkan lagi agar lebih menarik, inovatif dan terkesan tidak monoton.

Selanjutnya Tahap Pengecekan (*check*) Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat melakukan pengecekan dengan tujuan untuk mengetahui hal apa saja yang sudah terpenuhi dan belum terpenuhi. Laporan diberikan kepada dua pihak, internal yaitu pimpinan dan eksternal yaitu *stakeholder*.

Terakhir Tahap Evaluasi (*improve*), Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat selaku pelaksana kegiatan melaku evaluasi pada Program Bank Indonesia Mengajar. Evaluasi dilakukan setelah kegiatan selesai diselenggarakan. Pelaksanaan evaluasi dilakukan dalam dua bentuk yaitu formal berupa *meeting* yang dilakukan dengan pimpinan dan non-formal berupa diskusi dengan tim pelaksana. Namun, pada tahap evaluasi *stakeholder* tidak dilibatkan.

Adapun saran yang dapat penulis berikan pada penelitian ini yaitu, Dalam perencanaan program Bank Indonesia Mengajar, Unit Humas KPw Bank Indonesia Jawa Barat sebaiknya melakukan riset dalam membuat rancangan program Bank Indonesia Mengajar. Hal tersebut perlu dilakukan agar nantinya program Bank Indonesia Mengajar bisa berjalan optimal dan sesuai dengan target atau sasaran program. Selain itu, memperbanyak referensi bentuk kegiatan agar kegiatan tidak terkesan monoton. Terakhir, sebaiknya *stakeholder* dilibatkan dalam tahap evaluasi meskipun dalam pelaksanaan program tersebut *stakeholder* tidak berperan terlalu banyak. Hal

tersebut dilakukan, agar hubungan lembaga dengan *stakeholder* tetap terjalin dengan baik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Afrilyani, S. (2022). Perilaku konsumtif perspektif Al-Ghazali (Studi pada mahasiswa penerima Beasiswa Bank Indonesia Universitas Islam Negeri Fatmawati Sukarno Bengkulu). UIN Fatmawati Sukarno Bengkulu.
- Andriana, G., Novianti, E., Priyatna, C. C., & Rejeki, D. S. (2019). Corporate social responsibility pada program Indonesia Digital Learning (IDL) PT. Telekomunikasi Indonesia. *Profesi Humas*, 4(1), 68–95.
- Arianto, B. (2020). Dampak pandemi COVID-19 terhadap perekonomian dunia. *Jurnal Ekonomi Perjuangan*, 2(2).
- Christiani, T. A. (2017). *Fungsi Bank Indonesia sebagai lender of the last resort dalam kerangka uu No 9 Tahun 2016 tentang pencegahan dan penanganan krisis sistem keuangan*. Cahaya Atma Pustaka Kelompok Penerbit Universitas Atma Jaya Yogyakarta.
- Defitricha, V., Alfatih, A., & Wulantari, R. A. (2018). Strategi humas bank indonesia dalam pelaksanaan corporate social responsibility bidang pendidikan (Studi pada program beasiswa bi Kantor Perwakilan Bank Indonesia Provinsi Jambi tahun 2016). Sriwijaya University.
- Grangel, R., & Campos, C. (2019). Agile model-driven methodology to implement corporate social responsibility. *Computers and Industrial Engineering*, 127. <https://doi.org/10.1016/j.cie.2018.11.052>
- Harahap, Y. T., Aziz, A., & Cahyani, D. (2020). Perilaku keuangan pada Pelaku UMKM Kelurahan Cinere Depok. *Jurnal Ilmiah Manajemen Kesatuan*, 8(3), 225–238. <https://doi.org/10.37641/jimkes.v8i3.356>
- Hidayah, S., & Subhan, S. (2019). Pemberdayaan UMKM (Usaha Mikro Kecil dan Menengah) melalui PSBI (Program Sosial Bank Indonesia) Bank Indonesia Kantor Perwakilan Wilayah Jambi. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Hohnen, P. (2007). *Corporate Social Responsibility: An Implementation Guide for Bussiness*. Manitoba: International For Sustainable Development.
- Khoiroh, Z. (2020). Pelaksanaan Event BI Mengajar 2019 Divisi Perpustakaan dan Public Exposure (PPEX) di BI Institute.
- Moleong, L. J. (2007). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pujileksono, S. (2015). *Metode Penelitian Kualitatif*. Malang: Kelompok Intrans Publishing.
- Rakhmat, J. (2016). *Metode Penelitian Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Riaeni, I. (2016). Visi pembangunan berkelanjutan program Corporate Social Responsibility (CSR) pada perusahaan di Cirebon. *Indocompac*, 777–793. Retrieved from <http://jurnal.bakrie.ac.id/index.php/INDO COMPAC/article/view/1643/pdf>
- Santoso, S. (2016). *Konsep corporate social responsibility dalam oerspektif konvensional dan fiqh sosial*. State Islamic Institute of Tulungagung.
- Sasmita, D. (2022). Analisis program sosial Bank Indonesia dalam upaya meningkatkan potensi komoditas daerah dalam perspektif ekonomi islam (Studi pada Klaster Cabai, Pringsewu binaan bank indonesia KPw. Lampung). UIN RADEN INTAN LAMPUNG.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.